

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan dilakukan oleh individu, kelompok, masyarakat, lembaga pemerintah, ataupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Notoatmodjo, 2003). Masalah kesehatan ditentukan oleh dua faktor utama, yakni faktor perilaku dan non-perilaku (lingkungan, fisik, sosial, ekonomi, dan politik). Upaya penanggulangan masalah kesehatan masyarakat dapat ditujukan pada kedua faktor utama tersebut. Upaya intervensi terhadap faktor perilaku dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 47 Depkes RI (2009), menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan (Depkes RI, 2009).

Konsep Blum mengatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh interaksi empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan (hereditas). Negara berkembang seperti Indonesia, perilaku yang paling dominan

dalam mempengaruhi status kesehatan. Blum membagi perilaku ke dalam tiga dominan yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (psikomotor) (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera pengelihatian, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Berdasarkan penelitian Aditya (2019) tentang pengetahuan menyikat gigi di SDN 1 Duda, Kabupaten Karangasem (2019), frekuensi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelas IV dan V sebanyak 44 orang terdapat tingkat pengetahuan dengan kriteria sangat baik yaitu sebanyak sembilan orang siswa (20,5%) dan masih ada yang termasuk kriteria gagal yaitu sebanyak enam orang siswa (13,6%). Dengan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam penelitian ini, yaitu sebesar 67,27 dengan kriteria cukup. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan menyikat gigi pada anak SD masih rendah.

Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara-negara berkembang lainnya dibidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (*caries dentis*) disamping penyakit gusi. Kecenderungan penyakit karies gigi yang meningkat diantaranya disebabkan karena pola makan masyarakat yang berubah yaitu meningkatnya konsumsi makanan bergula dan lengket pada gigi (Kidd dan Bechal, 1991).

Riset Kesehatan Dasar (2018), melaporkan bahwa penduduk di Indonesia banyak yang mengalami penyakit karies. Berdasarkan riset yang dilakukan dengan

menggunakan 300.000 sampel rumah tangga atau setara dengan 1,2 juta jiwa maka didapatkan hasil sekitar 45,3% yang mengalami penyakit karies. Selain itu, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 54% atau sekitar 92.746 jiwa yang mengalami karies, sedangkan target def-t yang ditetapkan oleh WHO sebesar ≤ 2 pada tahun 2020. Menurut Potter dan Perry (2005), menyatakan pemilihan makanan menjadi salah satu pemicu bagaimana kondisi gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut kadang tidak mendapat perhatian yang khusus dari masyarakat. Anak-anak khususnya yang menduduki bangku sekolah dasar, tentunya belum banyak mendapat perhatian. Masalah kesehatan gigi dan mulut saat ini tidak bisa dianggap sebagai suatu masalah yang kecil. Anak yang masih menduduki sekolah dasar justru harus memperhatikan pencegahan dari gigi yang berlubang maupun kebersihan mulut yang lain. Tercatat bahwa anak usia 9-11 tahun masih belum terlalu memperhatikan kebersihan mulut mereka dengan tidak memperhatikan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Terwujudnya derajat kesehatan yang optimal khususnya kesehatan gigi dan mulut, didapatkan dengan upaya pelayanan kesehatan yang terencana, berkesinambungan dan ditujukan pada kelompok yang rentan terhadap penyakit penyakit gigi dan mulut yaitu ibu hamil, anak usia prasekolah dan anak sekolah dasar (Depkes RI, 2000). Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, sebab kerusakan gigi yang terjadi pada usia anak-anak dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Anak yang berada di kelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Seluruh potensi yang

dimiliki anak masa ini perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Gemuruh, 2009).

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi, karena umumnya anak – anak senang mengkonsumsi gula-gula dan jarang membersihkannya, sehingga giginya banyak mengalami karies. Kerusakan gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Harlina, 2011).

Sekolah Dasar Negeri 14 Ssetan terletak di Jl. Kertha Winangun No. 1 Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan bahwa di SDN 14 Ssetan Kecamatan Denpasar Selatan, Pelayanan UKGS hanya dilakukan pada awal-awal penerimaan siswa baru, serta belum pernah dilakukan penelitian di tempat ini,tetapi di SDN 14 Ssetan ini sudah pernah dilakukan pelayanan assuhan kesehatan gigi dan mulut oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sehingga didapatkan hasil data sekunder. Sehingga penulis ingin mengadakan penelitian tentang data sekunder dari Gambaran Pengetahuan dan Karies Gigi Sulung pada Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Ssetan, Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi sulung pada siswa kelas IV SD N 14 Ssetan tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan menyikat gigi dan karies gigi sulung pada siswa kelas IV SD N 14 Sesetan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa SD kelas IV Tahun 2019 yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik.
- b. Menghitung persentase siswa SD kelas IV Tahun 2019 yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik.
- c. Menghitung persentase siswa SD kelas IV Tahun 2019 yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori cukup.
- d. Menghitung persentase siswa SD kelas IV Tahun 2019 yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori kurang.
- e. Menghitung persentase siswa SD kelas IV Tahun 2019 yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kategori gagal.
- f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut siswa SD kelas IV Tahun 2019.
- g. Menghitung persentase karies gigi siswa SD kelas IV Tahun 2019.
- h. Menghitung rata-rata karies gigi siswa SD kelas IV Tahun 2019.
- i. Menghitung rata-rata karies gigi berdasarkan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa SD kelas IV Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut terkait perencanaan dan penyusunan program kesehatan gigi dan mulut bagi siswa kelas IV Tahun 2019.
2. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dan mahasiswa Poltekkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang gambaran tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi siswa kelas IV Tahun 2019.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya yang bersifat analitik.